

Menejemen Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa 4.0

Achmad Qusyairi Mahfudi

¹, Universitas Nurul Jadid, Indonesia

*corresponding author E-mail: mahfudi@gmail.com

Received: 01 Oktober 2025 ; Revised: 10 Oktober 2025; Publis: 10 November 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara guru mengimplementasikan manajemen kelas pada masa 4.0 yang responsif terhadap perkembangan teknologi, mengintegrasikan alat digital dalam pengajaran sehari-hari, dan meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan memanfaatkan platform digital, guru dapat mengoptimalkan pemantauan progres siswa, memberikan umpan balik real-time, dan memfasilitasi kolaborasi antar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul dalam konteks pendidikan 4.0 di SMP Darullughah Wal Karomah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan field research. Kualitatif field research adalah pendekatan penelitian yang menekankan pemahaman mendalam terhadap konteks alamiah suatu fenomena. Metode ini melibatkan pengumpulan data langsung dari lapangan, seringkali melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Penelitian kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk merinci konteks sosial, budaya, dan perilaku, serta mengeksplorasi persepsi dan interpretasi individu terhadap suatu fenomena. Hasilnya cenderung bersifat deskriptif dan memungkinkan untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas serta nuansa dalam konteks yang diteliti.

Keywords: *Manajemen Kelas; Motivasi Belajar; Masa 4.0*

ABSTRACT

This research aims to explore how teachers implement classroom management in the 4.0 era that is responsive to technological developments, integrates digital tools in daily teaching, and increases student engagement. By utilizing digital platforms, teachers can optimize monitoring of student progress, provide real-time feedback, and facilitate collaboration between students. It is hoped that the results of this research will provide practical guidance for educators in facing the challenges and opportunities that arise in the context of education 4.0 at Darullughah Wal Karomah Middle School. This research uses qualitative methods with a field research approach. Qualitative field research is a research approach that emphasizes in-depth understanding of the natural context of a phenomenon. This method involves collecting data directly from the field, often through participant observation, in-depth interviews, and document analysis. This qualitative research allows researchers to detail social, cultural, and behavioral contexts, as well as explore individual perceptions and interpretations of a phenomenon. The results tend to be descriptive in nature and allow for a deeper understanding of the complexities and nuances in the context under study.

Keywords: *Class Management; Learning Motivation; Period 4.0*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks dan akan terjadi pada setiap individu sepanjang perjalanan hidupnya. Interaksi antara Lingkungan dan seseorang membuat terjadinya proses belajar. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah pendidikan formal mengarahkan pada perubahan individu bair terencana dengan ideal, baik dari segi kognitif, Afektif dan psikomotorik. (Wibowo 2013 dalam (Mubarok, 2021) mengatakan bahwa dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas: murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran.

Di era Revolusi Industri 4.0, perubahan mendalam terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Sekolah menengah pertama sebagai jembatan awal menuju pembentukan karakter dan kemampuan akademis siswa tidak luput dari dampak transformasi ini. Dalam konteks ini, implementasi manajemen kelas menjadi krusial untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif dan responsif. Greenstein (2012), mengemukakan bahwa pendidikan di era revolusi industri 4.0 dipandang sebagai pengembangan tiga kompetensi besar abad ke-21, yakni kompetensi berpikir, bertindak dan hidup di dunia. Kompetensi berpikir meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah. Kompetensi bertindak meliputi komunikasi, kolaborasi, literasi digital dan literasi teknologi. Sedangkan kompetensi hidup di dunia meliputi inisiatif, mengarahkan diri, pemahaman global serta tanggung jawab sosial (Putriani & Hudaiddah, 2021). Era ini akan menginduksi revolusi pendidikan menjadi pendidikan 4.0 yang menuntut perubahan yang fundamental dalam proses pembelajaran (Lukum, 2019).

Pentingnya manajemen kelas yang efektif tidak hanya terkait dengan pengelolaan disiplin, tetapi juga merambah ke strategi dan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Seiring dengan arus teknologi yang terus berkembang, guru diharapkan dapat mengintegrasikan inovasi dalam proses pembelajaran untuk memberikan pengalaman yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi konkret dan upaya yang dapat dilakukan dalam implementasi manajemen kelas pada tingkat sekolah menengah pertama, dengan fokus khusus pada peningkatan motivasi belajar siswa di era 4.0. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat diciptakan landasan yang kokoh untuk membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan masa

depan (Hidayatullah, 2021). Dengan manajemen kelas ini maka siswa akan termotivasi dalam pembelajaran terutama pada manajemen suasana kelas yang pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran dalam mengikuti pelajaran, sehingga anak akan merasa nyaman dan antusias (Erwinskyah, 2017).

Menurut Mawarsih (Harahap et al., 2021) keberhasilan belajar sering disebabkan adanya motivasi yang kuat. Dalam penelitian ini guru yang sangat disorot adalah wali kelas yang bertugas sebagai manajer di dalam kelas yang dalam hal ini merupakan salah satu aspek yang ikut diteliti dalam karya tulis ilmiah. Peran seorang wali kelas dalam manajemen kelas berperan penting dalam proses belajar mengajar seorang manajer kelas harus mengetahui tentang bagaimana kelas tersebut masuk ke jenis kelas yang dapat diamati oleh manager.

Di SMP Darullughah Wal Karomah ini sebagai tempat riset oleh peneliti tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Untuk membantu siswa yang memiliki motivasi belajar rendah perlu dilakukan suatu upaya dari guru agar siswa yang bersangkutan untuk dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Salah satu penghambat kesuksesan remaja adalah kurangnya motivasi. Untuk mengembangkan pemikiran kreatif, kita harus mempunyai motivasi yang cukup. Motivasi akan membuat kita bersemangat untuk merealisasikan apa yang ada dalam imajinasi kreatif kita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji implementasi pengelolaan manajemen kelas oleh guru di masa 4.0. Objek kajian pada penelitian ini di Kelas VII SMP Darullughah Wal Karomah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan field research. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 jenis sumber data, yaitu pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti dan disebut sumber primer, sedangkan apabila melalui tangan kedua disebut data sekunder. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan sumber data primer dari kegiatan observasi yang dilakukan dan kegiatan wawancara langsung kepada guru kelas dan siswa kelas VII SMP Darullughah Wal Karomah yaitu mengenai pelaksanaan manajemen kelas siswa kelas VII

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa Implementasi Manajemen Kelas Pada Sekolah Menengah Pertama (Strategi Dan

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa 4.0) yang diterapkan di SMP Darullughah Wal Karomah Meliputi sebagai berikut:

Perencanaan Manajemen Kelas

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam kegiatan suatu organisasi, merencanakan tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode atau teknik yang cepat. Adapun program perencanaan pembelajaran, yang harus dibuat oleh guru SMP Darullughah Wal Karomah berdasarkan data yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut: Menyusun Kalender Pendidikan, Prota dan Promes Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, seorang guru dituntut untuk menyusun instrumen-instrumen pembelajaran. Diantara instrumen tersebut adalah kalender pendidikan, program tahunan dan program semester. Penyusunan program tahunan yaitu untuk mengetahui berapakah pekan yang efektif dan yang tidak efektif dalam satu tahun pelajaran. Pekan atau pertemuan jam mengajar ini bisa diketahui dengan menganalisa kalender pendidikan. Selesai menyusun program tahunan adalah menyusun program semester. Program semester adalah suatu rancangan untuk mendistribusikan berapakah waktu yang dialokasikan dalam tiap pertemuan.

Pelaksanaan Manajemen Kelas

Tahapan selanjutnya yaitu Pelaksanaan manajemen kelas yang efektif dalam pembelajaran ketika dapat mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin, seluruh wali kelas di SMP Darullughah diharuskan untuk menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi pembelajaran, menyediakan dan mengatur fasilitas yang mendukung siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa, mengatur dan menjadikan kelas semenyenangkan mungkin agar siswa tidak jemu, serta dapat membimbing siswa sesuai dengan latar sosial, ekonomi, budaya dan sifat/karakter siswa yang berbeda. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diketahui kondisi dan masalah yang terjadi pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Karena, orang tua siswa di sekolah adalah para guru dan yang lebih cenderung mengetahui adalah wali kelas.

Penerapan Metode Pembelajaran 4.0

Tahapan selanjutnya yaitu penerapan metode pembelajaran 4.0 yang mana pembelajaran di era 4.0 ini sangat kental dengan teknologi-teknologi. Media Pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata/konkrit. Alat-alat bantu itu dimaksudkan untuk memberikan pengalaman lebih konkrit, memotivasi serta meningkatkan daya serap dan daya ingat siswa dalam belajar. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar. Proses

pembelajaran menjadi lebih menarik apabila menggunakan media yang tepat sehingga siswa termotifasi untuk mencintai ilmu pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Seorang guru dapat efektif dan efisien dalam menyajikan materi pelajaran apabila dapat memanfaatkan media secara baik dan tepat. (Azis, 2019). Menurut Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto (2013: 8), media pendidikan adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Penggunaan media pembelajaran yang tepat diperlukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dasar dan dapat menarik perhatian siswa. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan visualisasi dan pemahaman materi menjadi lebih mudah dari pengajar kepada siswa.

Seiring dengan kemajuan teknologi, maka perkembangan media pembelajaran begitu cepat, di mana masing-masing media yang ada punya ciri-ciri dan kemampuan sendiri. Dari hal ini, kemudian timbul usaha-usaha penataannya yaitu pengelompokan atau klasifikasi menurut kesamaan ciri-ciri atau karakteristiknya. Ciri-ciri umum dari media pembelajaran menurut (Oemar Hamalik, 1994), adalah: Pertama, Media pembelajaran identik dengan pengertian peragaan yang berasal dari kata “raga”, artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat dan didengar dan yang dapat diamati melalui panca indera. Kedua, Tekanan utama terletak pada benda atau hal-hal yang dapat dilihat dan didengar. Ketiga, Media pembelajaran digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran antara guru dan siswa. Keempat, Media pembelajaran adalah semacam alat bantu belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Kelima, Media pembelajaran merupakan suatu “perantara” (medium, media) dan digunakan dalam rangka belajar. Keenam, Media pembelajaran mengandung aspek, sebagai alat dan sebagai teknik yang erat pertaliannya dengan metode belajar.

(Menurut Hamdani 2011 dalam (Latip & Faisal, 2021)) media dapat di kelompokkan menjadi tiga jenis yaitu: 1. Media Visual Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra pengelihatan. Jenis media inilah yang sering di gunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi materi pelajaran. Media visual terdiri atas media yang tidak dapatkan diproyeksikan (non projected visual) dan media yang dapat di proyeksikan (project visual). 2. Media Audio Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat di dengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk media audio. Penggunaan media audio dalam pembelajaran pada umumnya untuk menyampaikan materi pelajaran tentang mendengarkan. 3. Media audio visual Sesuai dengan namanya media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa di sebut media pandang-dengar. Audio visual akan menjadikan penjajaran bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan

optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran guru. Sebab, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar (Era & Industri, 2010). Media-media pembelajaran yang disebutkan di atas sudah diterapkan di SMP Darullughah Wal Karomah sebagai salah satu rangkaian dari strategi manajemen kelas karena Penggunaan media dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap aktivitas siswa selama KBM dengan menjadi lebih jelas dan menarik. media dapat menampilkan informasi baik secara audio, visual, dan audiovisual dengan memprogram materi pelajaran melalui media merangsang siswa, menarik minat siswa dan membangun hubungan emosional antara siswa dengan materi ajarnya. selain itu, media dapat berfungsi terhadap penciptaan suasana kelas yang lebih hidup dengan visualisasi yang lebih jelas dan menarik (Efendi, 2019).

KESIMPULAN

Implementasi manajemen kelas pada Sekolah Menengah Pertama di Darullughah Wal Karomah menduduki strategi yang bisa dikatakan cukup krusial yang mengintegrasikan strategi dan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di era 4.0 menunjukkan potensi besar dalam memperkuat keterlibatan siswa, memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademis dan personal mereka. Dengan penerapan manajemen kelas ini maka siswa akan termotivasi dalam pembelajaran terutama pada manajemen suasana kelas yang pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran dalam mengikuti pelajaran, sehingga anak akan merasa nyaman dan antusias. Peran seorang wali kelas dalam manajemen kelas berperan penting dalam proses belajar mengajar seorang manajer kelas harus mengetahui tentang bagaimana kelas tersebut masuk ke jenis kelas yang dapat diamati oleh manager.

BIBLIOGRAPHY

- Azis, T. N. (2019). *Strategi pembelajaran era digital. Islami Ilmu Pengetahuan Di Era Revolusi Industri 4.0*. Vol 1 (No(2), 308–318.
- Efendi, N. M. (2019). Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital Pada Start Up Sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif). *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(2), 173. <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i2.28788>
- Era, P., & Industri, R. (2010). *MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI SEBAGAI INOVASI*. 93–97.
- Erwinskyah, A. (2017). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas

- Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87–105.
- Harahap, H. S., Hrp, N. A., Nasution, I. B., Harahap, A., Harahap, A., & Harahap, A. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa*. 3(4), 1133–1143.
- Hidayatullah, A. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Motivasi Belajar dan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa*. 3(4), 1451–1459.
- Latip, A., & Faisal, A. (2021). Upaya Peningkatan Literasi Sains Siswa melalui Media Pembelajaran IPA Berbasis Komputer. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(1), 444–452. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1179>
- Lukum, A. (2019). Pendidikan 4.0 Di Era Ggenerasi Z: Tantangan Dan Solusinya. *Pros.Semnas KPK*, 2, 13.
- Mubarok, H. (2021). Implementasi Manajemen Kelas pada Sekolah Dasar dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(3), 36–44.
<https://doi.org/10.52000/jsi.v1i3.52>
- Putriani, J. D., & Hudaiddah, H. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 831–838.